

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan yang baik. Upaya perbaikan Kualitas pendidikan diharapkan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia Pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, reformasi pendidikan adalah suatu keharusan selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Menurut Melmambessy Moses (2022) pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan pada tingkat mikro, Strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif harus ditemukan di dalam kelas, dan itu lebih dari itu memberdayakan potensi siswa. Ketiga hal inilah yang kini menjadi fokus update pendidikan di Indonesia. Bahkan reformasi di bidang pendidikan fokus pada pengembangan kurikulum yang baik. Reformasi pendidikan juga terjadi pada pendidikan matematika. Pendidikan matematika Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan paradigma. Tujuannya adalah untuk belajar Matematika lebih bermakna bagi siswa dan dapat memberikan kompetensi memadai baik untuk studi lanjut maupun untuk memasuki dunia kerja (Soedjadi, 2014). Hom, Lars (2018) mengatakan bahwa perubahan dalam bidang pendidikan matematika sedang berlangsung meningkatkan hasil lulusan, kurikulum dan pendekatan pembelajaran dalam pendidikan matematika melalui pemutakhiran pedoman kurikulum nasional.

Proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru di kelas mengalami permasalahan sangat menarik untuk dibahas, karena diharapkan dapat diperoleh pembelajaran yang bermakna meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa dan sikap positif terhadap matematika secara signifikan jarang dilakukan, yang ada hanya proses menghafal konsep matematika. sebagai akibat beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa sangat kurang memuaskan.

Pelajaran Matematika adalah bidang studi yang diajarkan dan dipelajari oleh siswa mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi, bahkan Matematika juga

diajarkan pada taman kanak-kanak secara informal. Matematika menjadi sarana berpikir logis, analitis, kritis dan kreatif. Kompetensi tersebut sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, pelajaran Matematika disekolah khususnya sekolah dasar (SD) masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi kebanyakan siswa. Berdasarkan pengalaman pribadi dan pengalaman pendidikan, salah satu penyebabnya adalah siswa kurang memahami konsep matematika, pemahaman konsep perlu ditanamkan sejak dini. Siswa dituntut untuk mengerti tentang definisi, cara pemecahan masalah serta pengoperasian konsep Matematika secara benar. Oleh karena itu, pemahaman konsep perlu ditingkatkan karena merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Suatu konsep akan mudah dipahami dan dimaknai oleh siswa jika pemilihan strategi dan langkah-langkah yang menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Rendahnya pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: tuntutan kurikulum yang lebih menekankan pada pencapaian target, artinya semua materi harus tuntas diajarkan dan bukan pemahaman siswa terhadap konsep matematika, alat pembelajaran yang tersedia belum lengkap dan jumlahnya sangat terbatas, guru mempunyai rendahnya kepercayaan pada siswa, sehingga akan sulit bagi guru untuk mempercayakan proses pembelajaran dalam kegiatan siswa, seperti berdiskusi, mengemukakan gagasan, menemukan konsep matematika sendiri. Guru akan cenderung mendominasi proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berpusat pada guru.

Menurut (Hattie, 2020) Pengajaran yang berfokus pada hafalan dan latihan rutin tanpa memberikan pemahaman mendalam tentang konsep matematika sering kali menjadi masalah. Pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajarkan konsep matematika sering kali kurang memadai, mempengaruhi efektivitas pengajaran (Wilson & McMahon 2023)

Secara umum pembelajaran Matematika yang terjadi saat ini lebih berpusat pada guru dengan menggunakan berbagai metode dalam penggunaan metode ceramah secara berkesinambungan dalam pembelajaran matematika sangat tidak sesuai, karena konsep-konsep yang terkandung dalam matematika mempunyai tingkat keabstrakan yang tinggi. Dengan penggunaan metode ceramah ini siswa hanya akan memiliki pengetahuan yang bersifat prosedural, yaitu sekedar menghafal contoh yang diberikan guru tanpa adanya pembentukan konsep yang benar dalam kognitif siswa, sehingga hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis jurnal yang terdahulu pada siswa sekolah dasar, ditemui adanya gejala-gejala diantaranya, siswa kurang menyimak materi yang disampaikan guru, ketika proses pembelajaran banyak siswa yang mengantuk karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang diterapkan guru dan masih banyak siswa yang hasil belajar matematika khususnya materi pembagian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 72. Dari gejala-gejala tersebut di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal dan model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai sehingga hasil belajar yang dicapai belum sesuai yang diharapkan. Untuk mengatasi gejala-gejala yang ada dalam pembelajaran matematika terutama pada materi pembagian di sekolah dasar, maka akan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian di sekolah dasar (Yundri, 2021).

Permasalahan di atas perlu diatasi dengan berusaha meningkatkan pembelajaran siswa dan mengubah paradigma mengajar menjadi paradigma belajar yaitu belajar yang lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Mengubah Hal ini menuntut guru tidak lagi menjadi sumber informasi, melainkan mitra belajar. Siswa dipandang sebagai makhluk yang aktif dan mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri, maka diperlukan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme. Pembelajaran berbasis konstruktivisme dapat efektif apabila sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran berdasarkan konstruktivisme adalah model TAI.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu proses belajar matematika siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Supriyono dkk (2018). juga menyimpulkan bahwa pemahaman konsep dan prestasi belajar mata pelajaran Matematika siswa meningkat melalui Model Kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization* (TAI). Dalam penelitian tersebut, didapat model Kooperatif tipe *Team Assisted Individulaization* (TAI) ini meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Tujuan model pembelajaran Kooperatif merupakan hasil belajar akademik siswa yang meningkat, mampu menerima berbagai hal keragaman teman, dan pengembangan keterampilan sosial, menjadi penyebab dalam pembelajaran Diskusi dan komunikasi

kooperatif dikembangkan dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, belajar berpikir kritis satu sama lain, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan untuk menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peran diri sendiri dan teman lainnya.

Team assisted individualization (TAI) merupakan model pembelajaran yang membentuk siswa kedalam kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan (Waritsman & Wita, 2010). *Team assisted individualization* (TAI) menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pemberian instruksi individual. Dalam model pembelajaran TAI, siswa pertama memecahkan masalah secara individual dan kemudian meminta bantuan dari anggota tim mereka. Dengan demikian, mereka diharuskan untuk bekerja dalam sebuah tim untuk meraih satu tujuan, dan saling membantu untuk kesuksesan tim mereka (Tarim & Akdeniz, 2008). Menurut Siswanto dan Palipi (2008) "Model Pembelajaran Kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar kooperatif dengan belajar individual".

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur dengan judul "**Analisis Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Sekolah Dasar**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian penulis akan mengkaji rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran TAI dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pustaka kependidikan dan dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama
 - b. Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai penggunaan model TAI dan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Guru
Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang dirasa efektif untuk mencapai tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika.
 - b. Bagi Siswa
Dapat memberikan pengalaman pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)
 - c. Bagi Sekolah
Dapat mengetahui hasil belajar matematika siswa sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, serta dapat memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar melalui pengembangan penunjang bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
 - d. Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran matematika.